

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah. Daerah dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan potensi daerahnya. **(John Glasson, 1990 dalam Nudiatulhuda, 2007)** mengatakan bahwa kemakmuran suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan pada struktur ekonominya dan factor ini merupakan faktor utama. Perubahan wilayah kepada kondisi yang lebih makmur tergantung pada usaha-usaha di daerah tersebut dalam menghasilkan barang dan jasa, serta usaha-usaha pembangunan yang diperlukan. Oleh sebab itu maka kegiatan basis mempunyai peranan penggerak utama (*prime mover role*) dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana setiap perubahan mempunyai efek multiplier terhadap perekonomian regional. Berdasarkan teori basis ekonomi, faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah **(Arsyad,1999)**.

Ekonomi suatu daerah baik itu Kabupaten maupun kota yang berlangsung di Indonesia berjalan terus menerus dan tiap daerah tersebut berusaha untuk memajukan daerahnya. Hal ini berkaitan dengan adanya kewenangan yang diberikan kepada daerah semenjak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk mengembangkan wilayahnya.

Dengan adanya kewenangan tersebut, maka daerah diharapkan akan terus memiliki kemampuan untuk melakukan pembangunan ekonomi di daerahnya tanpa menunggu bantuan dari pusat. Pembangunan Ekonomi adalah satu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut **(Arsyad, 1999 : 108)**.

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang sekaligus indikator tersebut memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah pada periode tertentu telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan per kapita. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan, **(Nur Hidayati,2012)**.

Strategi pengembangan wilayah yang tepat merupakan urgensi dan kebutuhan mendasar yang sangat diperlukan baik oleh daerah yang masuk dalam kategori maju maupun daerah yang masih relative tertinggal karena mampu mengurangi kesenjangan antar wilayah pembangunan. Dalam realitasnya setiap daerah tentu memiliki beberapa persamaan dan perbedaan

kondisi daerah. Perbedaan kondisi ini akan membawa implikasi pada corak pembangunan yang diterapkan. Menurut Aryad (1999) peniruan mentah-mentah pola kebijakan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Dalam pembangunan suatu daerah, maka kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan.

Pengembangan wilayah suatu wilayah berbasis sektor/sub sektor unggulan merupakan strategi pengembangan kapasitas dan kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah untuk meningkatkan drajat kemajuan ekonomi masyarakat lokal. Pada gilirannya, hal ini diharapkan mampu menjadi kontribusi penting bagi peningkatan pendapatan daerah tersebut, oleh karenanya, perlu strategi pengembangan yang tepat, guna mampu menemukan dan menggali potensi ekonomi di suatu daerah serta mampu menumbuhkan kembangkan kegiatan usaha ekonomi produktif yang berdaya saing (*Knowledge Based Economy*) sekaligus berbasis sumberdaya lokal (*Resource Based Economy*). Pemilihan sektor/sub sektor unggulan sebagai basis pengembangan wilayah dan kerjasama antar pusat pertumbuhan adalah salah satu usaha.

Jawa Timur adalah sebuah provinsi di bagian Timur Pulau Jawa. Luas wilayahnya 47.799,75 km² dan mempunyai 29 kabupaten termasuk Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang (Anonim, Badan Pusat Statistik. 2016).

Pada tahun 2016 perekonomian Jawa Timur tumbuh sebesar 5,55%, meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 5,44%. Dan pada tahun

2017 terjadi penurunan sebesar 5,45% (**Anonim, Badan Pusat Statistik. 2016**).

Kondisi ekonomi global belum sepenuhnya pulih, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian domestik, baik level nasional, maupun Jawa Timur dan Kabupaten/Kota. Perekonomian nasional pada tahun 2016 tumbuh sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa yang juga meningkat pada tahun 2016 (**Anonim, Badan Pusat Statistik 2016**).

Dalam penelitian ini penulis memilih 2 kabupaten untuk dijadikan penelitian yaitu Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang sebagai objek penelitian. Dikarenakan secara geografis letak kabupaten tersebut berdekatan tetapi berbeda tingkat Produk Domestik Regional Brutonya yaitu Kabupaten Jember sebesar 33.133,50 di tahun 2015, 34,946,34 di tahun 2016 dan 36.664,61 ditahun 2017 (dalam Milyar Rupiah). Sedangkan di Kabupaten Lumajang sebesar 18.676,68 di tahun 2015, 19.555,16 di tahun 2016 dan 20.542,92 ditahun 2017 dapat dilihat diantara kedua kabupaten tersebut mempunyai perbedaan PDRB yang cukup jauh (**Anonim, Badan Pusat Statistik. 2017**).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian yang lebih lanjut mengenai “**Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur Dan Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat sektor basis dan sektor non basis di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang?
2. Dari Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang manakah kabupaten yang potensi pertumbuhan ekonominya paling besar?
3. Bagaimanakah Tipologi Klassen di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja kah sektor basis dan non-basis di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi paling besar di Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang.
3. Untuk mengetahui tipologi kelas apakah Kabupaten Jember dan Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat di peroleh manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat melengkapi apa yang kurang berkenan dalam penelitian ini dan adanya kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.

3. Untuk memberi wawasan dan informasi kepada pembaca tentang apa saja potensi yang ada di kabupaten tersebut dan sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan maupun sektor tidak unggulan di kabupaten tersebut.